

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TALANG PETAI KECAMATAN V KOTO KABUPATEN MUKO-MUKO

3.1 Sejarah, Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Desa Talang Petai Kec. V Koto Kab. Muko-Muko

1.1 Sejarah Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko

Asal mula nenek moyang Desa Talang Petai yaitu berasal dari daerah Darek Pagaruyung, Tanah Datar, Sumatera Barat. Pada zaman dahulu sekitar tahun 1150 M, sekelompok orang yang berasal dari daerah Darek Pagaruyung yang dipimpin oleh seseorang yang bernama Datuk Rajo Manyusun datang ke daerah Lubuk Cabau Air Jernih (sekarang dikenal Lubuk Pintu Sempit yang terletak di seberang Bukit Racung (Bukit Rencong) Sungai Manjuto Desa Talang Petai).

Nama daerah Lubuk Pintu Sempit berasal dari sejarah dimana di daerah tersebut terdapat suatu lingkungan pemukiman yang dibentengi dengan batu yang memiliki satu jalan masuk yang sangat sempit yang ditutup dengan sebuah batu besar. Pintu yang terbuat dari batu besar tersebut dijaga oleh seseorang yang merupakan satu-satunya orang yang mampu membuka dan menutup pintu tersebut. Masa kekuasaan Datuk Rajo Manyusun di Lubuk Cabau berkisar sekitar 5 tahun. Nama Lubuk Cabau berasal dari kata *Lubuk* (bagian sungai yang memiliki kedalaman lebih dibandingkan bagian yang lain) dan *Cabau* (sebutan bagi jenis keong yang berwarna hitam yang hidup melekat pada batu-batuan dan kayu di dalam air).

Setelah berkisar 5 tahun lamanya rombongan yang dipimpin oleh Datuk Rajo Manyusun tinggal di Lubuk *Cabau* (sekarang dikenal Lubuk Pintu Sempit), maka rombongan tersebut berpindah dan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama pindah ke daerah Pondok Balai (cikal

bakal Desa Lalang Luas), dan kelompok kedua yang dipimpin langsung oleh Datuk Rajo Manyusun pindah ke Pondok Lubah (cikal bakal Desa Talang Petai). Nama Pondok Lubah berasal dari kata *Pondok* (gubuk/rumah) dan *Lubah* (sebutan dari bahasa setempat untuk menyatakan roboh/ambruk). Karena pada saat itu terjadi angin yang sangat kencang yang menyebabkan sebuah *Pondok* (rumah/gubuk) seorang *Bilal* (sebutan untuk seorang muadzin) roboh diterjang angin kencang.

Ketika itu peristiwa terjadi di Pondok Lubah berlangsung acara pernikahan. Sebelum acara pernikahan, *Anak Daro* (sebutan untuk pengantin perempuan) pergi mandi ke Sungai Manjuto yang dikenal dengan *Lubuk Kerit* (Nama sebuah pemandian yang di dalam lubang tersebut ada sebuah lubang yang di dalamnya dihuni oleh ular “*kerit*” bahasa setempat untuk nama ular). Pada saat anak daro sedang mandi, tiba-tiba anak daro tersebut dihisap oleh ular kerit yang berada di dalam lubang sungai tersebut sehingga anak daro menghilang masuk ke dalam lubang tempat persembunyian si ular kerit.

Suatu peristiwa aneh terjadi karena sangat kerasnya hisapan ular kerit maka anak daro tersebut ternyata tidak masuk ke dalam perut ular yang berada di dalam lubang tersebut, melainkan anak daro melewati lorong atas kepala ular secara terus menerus sampai ke bagian ekor ular dan terus menyusuri lorong persembunyian ular sehingga sampai di bagian ujung lorong yang merupakan daerah Lubuk Sahung (daerah yang terletak di pinggiran Sungai Selagan). Sekitar 10 tahun lamanya Datuk Rajo Manyusun dan warganya tinggal di Pondok Lubah, dan kembali berpindah ke daerah *Cupak Kehilangan*.

Cupak Kehilangan berasal dari kata *Cupak* (sebutan untuk nama buah kepundung) dan *Kehilangan* (hilang), karena setiap musim pohon cupak berbuah maka akan ada anak-anak yang hilang di sekitar pohon cupak (kepundung) tersebut. Dengan adanya kejadian tersebut, maka

warga bermusyawarah (mufakat) berpindah ke daerah Dusun Palekat (berasal dari kata mufakat). Jumlah penduduk Dusun Palekat masih sedikit dan jaraknya berdekatan dengan Sungai Lintang, sehingga untuk melaksanakan shalat Jum'at warga Dusun Palekat masih menumpang di masjid Sungai Lintang.

Pada tahun 1850-an beberapa warga Dusun Palekat pergi berkeliling hutan di sekitar dusun. Setelah beberapa saat di dalam hutan di pinggiran Aie Ongeh (Sungai Rengas), maka rombongan warga tersebut menemukan *buluh telang* (sebutan untuk bambu kuning) yang berjumlah tiga batang dalam satu rumpun dalam posisi *patai* (sebutan untuk kata condong). Buluh Telang tersebut tumbuh di sekitar pinggiran Aie Ongeh (Sungai Rengas), tetapi masyarakat merasa aneh ketika melihat buluh telang tersebut karena setiap kali masyarakat menemukannya maka posisi buluh telang tersebut selalu patai (condong) dan jumlahnya selalu tiga batang dalam satu rumpun.

Melihat fenomena buluh telang selalu dalam posisi patai yang jumlahnya selalu tiga batang dalam satu rumpun ini, maka para petinggi dusun Palekat mengadakan musyawarah. Melalui musyawarah inilah diputuskan bahwa nama Dusun Palekat diganti menjadi Telang Patai (berasal dari kata *telang* (bambu kuning) dan *patai* (posisi condong) sehingga menjadi *Telang Patai*).

Penduduk Telang Patai terus berkembang dan jumlah penduduknya terus meningkat. Pada suatu waktu terjadi peristiwa buruk yang meresahkan masyarakat Telang Patai yaitu anak-anak banyak yang meninggal karena wabah penyakit.

Penduduk Talang Patai menjadi resah karena tidak ada yang bisa menghentikan wabah tersebut. Sebagai bentuk ikhtiar kepada sang maha pencipta, maka diadakan do'a tolak bala (menolak musibah) massal. Sejak diadakan do'a tolak bala tersebut, maka wabah penyakit menjadi

hilang dan penduduk Telang Patai kembali normal seperti sedia kala. Melalui peristiwa itulah do'a tolak bala massal ini menjadi tradisi tahunan yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat Talang Petai sampai sekarang setiap selesai panen.

Penduduk Telang Patai terus berjuang mengitari waktu yang terus berubah dari hari ke hari, bulan berganti tahun, dan tahunpun berganti menjadi masa, sehingga perubahan zaman dan masa ini terus menjadikan Talang Patai terus berubah ke arah masyarakat yang lebih baik dan jumlah penduduk yang meningkat. Tanpa disadari perubahan zaman dan masa juga mempengaruhi perubahan nama Telang Patai menjadi Talang Petai karena dialektika masyarakat yang mengucapkan Telang Patai dengan bahasa sehari-hari sehingga terdengar seperti Talang Petai. Hal inilah yang menyebabkan perubahan konseptual nama Telang Patai menjadi Talang Petai. Sehingga sampai sekarang desa Telang Patai lebih dikenal dengan nama Desa Talang Petai. *(Data Dari Kantor Desa Talang Petai)*

1.2 Letak Geografis Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko

Secara Geografis dan secara administratif Desa Talang Petai merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan V Koto Kabupaten Mukomuko dan memiliki luas wilayah 696,83 ha. Secara topografis terletak pada ketinggian ± 421 meter diatas permukaan air laut.

Posisi Desa Talang Petai yang terletak pada bagian Utara Kabupaten Mukomuko berbatasan langsung dengan, sebelah barat Desa Talang Sakti, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Ipuh, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Sepakat, serta sebelah selatan berbatasan dengan Desa Talang Sakti. Area lahan di Desa Talang Petai sebagian besar merupakan Tanah Kering 95% dan Tanah sawah sebesar 5%.

Tabel I
Peruntukan Lahan

Tanah Kering	Luas	Tanah Sawah	Luas
1. Bangunan	1,5 ha	1. Tidak Diusahakan	15 Ha
2. Tegalan / Kebun	670 ha		
3. Penggembalaan	0 ha		
4. Luas Kuburan	1,2 ha		
5. Kebun Kas Desa	14 ha		
6. Tidak Diusahakan	0 ha		
7. Perkantoran	700 m		
8. Hutan Negara	± 3000 ha		
9. Prasarana Umum	18,5 ha		

Sumber: *Data Dari Kantor Desa Talang Petai 2017*

1.3 Jumlah penduduk Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko

Jumlah Penduduk Desa Talang Petai berdasarkan Profil Desa tahun 2016 sebesar 645 jiwa yang terdiri dari 348 laki-laki dan 297 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel II
Pertumbuhan Penduduk

Jenis Kelamin	2014	2015	2016
Laki laki	328	337	348
Perempuan	281	289	297
Jumlah	609	626	645

Sumber: Data Dari Kantor Desa Talang Petai 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko Pada Tahun 2014 sebanyak 609 dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 328 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 281. Pada tahun 2015 sebanyak 626 dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 337 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 289. Pada tahun 2016 sebanyak 645 dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 348 dan perempuan 297.

2. Agama dan Pendidikan Desa Talang Petai Kec. V Koto Kab. Muko-Muko

1.1 Agama

Agama merupakan suatu faktor yang dominan dan sangat berpengaruh besar sekali bagi kehidupan sosial masyarakat, karena agama dapat mempengaruhi pola pikir, cara bertingkah laku. Gaya hidup, serta mempengaruhi suatu sistem sosial masyarakat. Maksudnya adalah bahwa agama dapat menjernihkan tingkah laku individu, kelompok masyarakat suatu bangsa.

Agama merupakan suatu keyakinan bagi manusia karena keyakinan merupakan kebenaran, sehingga dengan kebenaran itu pula orang berpegang teguh dengan agama, juga manusia bisa mendapat ketenangan hidup sekaligus sebagai pedoman dalam kehidupan dunia untuk mencapai kebahagiaan kehidupan dunia akhirat.

Ada beberapa fungsi agama yang harus dijalankan oleh seseorang dalam beragama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Abdullah Darraz yaitu:

- 1) Menunjukkan manusia kepada kebenaran sejati. Manusia dengan kelemahan dan keterbatsannya dalam berfikir, ia tidak dapat menjangkau kebenaran yang sesungguhnya. Dengan keterbatasan tersebut, maka manusia membutuhkan Al-qur'an sesuai pedoman untuk mencari kebenaran tersebut.
- 2) Menunjuki manusia kepada kebenaran yang hakiki
- 3) Mengatur kehidupan manusia

Masyarakat Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko beragama Islam dan sangat berpegang teguh pada ajaran agama yang dapat dilihat pada tingkah laku sehari-hari. Ada pun fasilitas tempat ibadah hanya satu masjid yaitu masjid AL-Muttaqin. Masyarakat Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko jika melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti acara tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi SAW, Isra' mi'raj, Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha dan acara lomba keislaman mereka melakukan kegiatan tersebut di masjid Al-Muttaqin desa talang petai. Di masjid Al-muttaqin Desa Talang Petai juga sudah ada tempat pengajian anak (TPA) dan TPQ, kegiatan ini di koordinir oleh Remaja masjid (RISMA). Kegiatan ini biasanya dilakuakn 3 kali dalam seminggu dan kegiatan ini mendapat dukungan dari kepala desa dan masyarakat Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten-Muko.

1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk berfikir dan menganalisa sesuatu dengan berfikir, maka manusia bisa melakukan sesuatu proses yang menghubungkan dan mengaitkan atau menyangkutpautkan segala sesuatu yang ada disekitarnya(mencari hubungan sebab akibat). Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung

pada pendidikan-nya karena pendidikan dan pengajaran sesuatu yang sangat besar manfaatnya dalam kehidupan diantaranya yaitu:

1. Pendidikan akan membantu peserta didik membuat suatu keputusan dan pemecahan masalah yang efektif.
2. Melalui pendidikan, variabel, pengenalan, pencapaian prestasi, pertumbuhan, tanggung jawab dan kemajuan dapat dilaksanakan.
3. Pendidikan mendorong dalam mencapai pengembangan diri dan rasa percaya diri.
4. Melalui pendidikan yang terstruktur dan baik akan menciptakan generasi bangsa yang memiliki intelektual yang baik pula.
5. Pendidikan adalah langkah awal dari suatu kemajuan bangsa.
6. Karakter bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya, semakin tinggi kualitas suatu bangsa maka semakin cepat pula pertumbuhan bangsa menuju masa depan yang lebih baik kedepannya, begitupun sebaliknya, jika pendidikannya rendah maka dapat dipastikan pula akan rendah pertumbuhan bangsa itu.

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat ditingkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi terwujudnya pembangunan yang berkualitas, serta dapat mendatangkan manfaat dan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Allah sangat memuliakan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan janji bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Adapun tingkat pendidikan di Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel III
Tingkat Pendidikan

No	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak sekolah	135
2	Taman kanak-kanak	22
3	SD	307
4	SMP	81
5	SMA	87
6	Akademi / Sarjana	15

Sumber: *Data Dari Kantor Desa Talang Petai 2017*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan paling banyak adalah lulusan sekolah dasar (SD) sebanyak 307 orang, diikuti dengan tidak sekolah 135 orang, lulusan SMA sebanyak 87 orang, SMP sebanyak 81, Taman kanak-kanak sebanyak 22 orang, dan yang paling sedikit adalah lulusan Akademi/ Sarjana sebanyak 15 orang.

Tabel IV
Sarana pendidikan di Desa Talang Petai 2018

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	Tk	1
2	SD	1
3	SMA	1

Sumber: *Data Dari Kantor Desa Talang Petai 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di desa talang petai kecamatan v koto kabupaten mukomuko TK sebanyak 1 buah, SD 1 buah, dan SMA 1 buah.

3. Keadaan Ekonomi, Adat istiadat, Sosial budaya Masyarakat Desa Talang Petai Kec. V Koto Kab. Muko-Muko

1.1 Keadaan Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari mata pencaharian merupakan penentu bagaimana ekonomi suatu masyarakat atau seseorang, baik dalam bentuk perdagangan, bisnis, pertanian, atau juga Pegawai Negeri atau swasta dan sebagiannya yang bersifat memenuhi kebutuhan sehari-hari, agama Islam tidak membenarkan umatnya terbelenggu dalam kemiskinan karena suatu tujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan manusia dituntut untuk bekerja keras demi kelangsungan hidupnya.

Kondisi ekonomi masyarakat desa Talang Petai secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti pedagang, pegawai swasta, buruh tani/perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS, pemda, honorer, guru, dll.

Tabel IV
Pekerjaan penduduk

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani/pekebun	147
2	Pedagang	7
3	Swasta	26
4	Mengurus rumah tangga	151
5	PNS	4
6	Pelajar	205
7	Sopir	8

8	Tidak bekerja(pengangguran)	97
---	-----------------------------	----

Sumber: *Data Dari Kantor Desa Talang Petai 2017*

Tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat desa talang petai kecamatan v koto kabupaten muko-muko. Yang bekerja sebagai petani sebanyak 147 orang, pedagang sebanyak 7 orang, swasta 26 orang, mengurus rumah tangga 151 orang, PNS 4 orang, pelajar 205 orang, sopir 8 orang, dan tidak bekerja (pengangguran) sebanyak 97 orang.

1.2 Adat Istiadat

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Masyarakat itu sendiri adalah kelompok manusia yang sudah lama hidup bersama dan saling kerjasama antara yang satu dengan yang lain, yang bertujuan tidak lain adalah untuk menghasilkan daya cipta yang berbentuk kebudayaan.

Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan diartikan dengan seni, baik berupa seni suara, seni tari, seni rupa dan sebagainya. Namun sesungguhnya kebudayaan itu bukan hanya melainkan seni itu merupakan salah satu dari kebudayaan (Sidi Ghazalba 1990,30)

Adat istiadat memang banyak macam dan ragamnya. Oleh karena itu tidak salah jika adat istiadat adalah hal yang membedakan suatu suku dengan yang lain. Adat istiadat diadakan dengan tujuan mengatur kehidupan masyarakat baik dalam hubungan sosial maupun individu.

Dalam ini di jelaskan oleh Taufik Abdullah yang mengatakan tradisi atau adat istiadat biasanya didefinisikan sebagai kebiasaan setempat yang mengatur interaksi sesama anggota masyarakat (Abdullah 1987,105).

Seperti adat istiadat di Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko, masyarakat desa talang petai kecamatan v koto kabupaten muko-muko melakukan berdoa di kuburan nenek moyang terdahulu kegiatan itu dilakukan satu kali dalam setahun, biasanya masyarakat desa talang petai kecamatan kabupaten melakukan kegiatan ini ketika masuk bulan sya'ban atau menjelang puasa yang dinamakan dengan "berdoa ditempat" atau dikenal dengan istilah ziarah kuburan. Tujuan dari ini semua adalah untuk mengingat jasa orang-orang terdahulu yang berperan penting dalam mendirikan desa talang petai.

Masyarakat desa talang petai juga melakukan kegiatan seperti "tolak bela" kegiatan ini juga dilakukan satu kali dalam setahun. Ini merupakan bentuk adat istiadat di desa talang petai kecamatan v koto kabupaten muko-muko bentuk dari mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat. Adapun adat istiadat masyarakat desa talang petai ketika ada kematian, masyarakat desa talang petai membaca doa(ta'ziah) dirumah orang yang meninggal yang dikenal dengan istilah "manigo hari"(hari ketiga) , "manujuh hari"(hari ke tujuh) sampai hari ke seratus.

1.3 Sosial Budaya

Sosial budaya itu terdiri dari dua suku kata yakni sosial dalam kamus bahasa indonesia diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat (Soekanto 1996, 188).

Sedangkan budaya diartikan dengan keadaan, kebudayaan merupakan hasil dari karya manusia yang bersifat keindahan peradaban(Yasyin 1997, 341).

Dalam kehidupan manusia sebagai khalifah allah di permukaan bumi tentu saja memiliki beraneka macam kehidupan

sosial dan budaya. Ini merupakan hal yang wajar karena setiap individu yang hidup suatu daerah telah mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri terutama yang berasal dari nenek moyang mereka yang lebih di kenal dengan adat istiadat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko mempunyai bermacam suku dan budaya, jarang sekali terjadi perselisihan antar masyarakat dan pada umumnya mereka hidup rukun dan damai. Perbedaan suku tidak menjadikan mereka sulit untuk bergaul antar sesama.

Adapun budaya-budaya Di Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko yaitu seperti randai, biola, pancak silat dan sebagainya. Adapun suku-suku di desa talang petai kecamatan v koto kabupaten muko-muko dapat di lihat sebagai berikut:

1. Suku Melayu
 - a) Melayu Gedang(melayu besar)
 - b) Melayu Kecil(melayu kecil)
 - c) Melayu Tengah
2. Chaniago

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan berhubungan antar suku tersebut, masing-masing suku memebentuk perkumpulan yang dipimpin oleh kepala kaum(kepala suku) yang akan mengkoordinir anggotanya. Perkumpulan ini merupakan suatu wadah untuk menampung berbagai kegiatan sosial lainnya.

Masyarakat Desa Talang Petai Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-muko tingkat sosial antar masyarakat sangat tinggi tolong menolong antar sesama merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat setempat. Seperti hal nya ada suatu kegiatan seperti lomba atau pertandingan di bidang olahraga sepak bola dan lainnya

yang digerakkan oleh karang taruna(Pemuda) masyarakat desa talang petai mereka saling tolong menolong antar sesama demi kelncaran suatu acara tersebut. Masyarakat desa talang petai juga sering melakukan gotong royong ketika ada pembangunan-pembangunan yang akan di bangun di desa talang petai, seperti membangun poskamling, pembanguna jalan untuk desa, dan juga membersihkan desa. Dalam hal ini masyarakat desa talang petai bergotong royong saling membantu antar sesama.

